**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Penanaman nilai-nilai Islam pada anak sangatlah penting, sehingga perlu melibatkan berbagai unsur, tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pendidikan lembaga formal, tetapi lebih efektif jika melibatkan keluarga dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga disebut pula dengan lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan anak. Keluarga adalah pokok pertama yang akan mempengaruhi ibadiannya, termasuk tingkah laku, budi pekerti dan lain sebagainya.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.[[1]](#footnote-2)

Pembinaan yang diperoleh anak dalam keluarga akan menjadi dasar bagi perkembagan anak pada kehidupan selanjutnya baik dikehidupan sekolah maupun masyarakat. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah saudara-saudaranya dan orang-orang disekitarnya yang tinggal serumah. Melalui merekalah anak-anak mengenal dunia disekitarnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Salamah, bahwasannya: “Melalui lingkungan keluarga pula anak mengalami proses sosialisasi awal”.[[2]](#footnote-3) Maka sangat wajar jika kita mengharapkan keluarga sebagai pelaku utama dalam menanamkan dasar nilai-nilai Islam pada anak. Namun banyak anak yang kadang tidak memperoleh penanaman nilai-nilai Islam yang cukup dari orang tua mereka. Hal itu disebabkan orang tua yang sibuk diluar mencari nafkah untuk keluarganya atau karena orang tua mereka yang kurang peka terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada anaknya. Dalam hal ini Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, mengemukakan bahwa:

Anak merupakan tanaman kehdiupan, buah cita-cita, penyejuk hati manusia, bunga bangsa yang sedang mekar berkembang dan putik kemanusiaan yang merupakan dasar terbitnya pagi yang cerah, hari esok yang gemilang guna merebut masa depan yang cemerlang, memelihara kedudukan umat, serta di pundaknyalah masa depan bangsa.[[3]](#footnote-4)

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. [[4]](#footnote-5) Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan suatu kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yag baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Pendidikan bukan ditujukan untuk semata-mata kemewahan intelektual, tetapi untuk membentuk kepribadian yang islami, pola pikir islami dan jiwa islami, yang selalu berusaha untuk meraih keridloan Allah yang tercermin pada setiap perbuatan dan perkataannya.[[5]](#footnote-6)

Orang tua pada umumnya memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada anak. Karena tanggung jawab orang tua yang paling mendasar dalam keluarga yaitu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar keluarga selamat di dunia dan akhirat.

Di dalam QS. Al-Tahrim: 6 telah dijelaskan bahwa:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[[6]](#footnote-7)

Ayat di atas menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kepada anggota keluarga merupakan suatu kewajiban supaya terhindar dari siksaan api neraka. Berarti dalam hal ini melindungi diri dari kehancuran, juga melindungi keluarga dari kehancuran api neraka. Sebagaimana dibutuhkannya perlindungan hari akhirat. Maka lebih dibutuhkan perlindungan dimasa kehidupan di dunia. Karena yang kita tanamkan di masa hidup di dunia, akan dipetik hasilnya di akhirat nanti.

Orang tua sangatlah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, agar tercipta anak-anak yang berkepribadian islami.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak. Sehingga bila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan Agama Islam sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.[[7]](#footnote-8)

Bedasarkan hasil pengamatan sementara peneliti terhadap anak-anak di Desa Guali bahwa, keadaan masyarakat di desa Guali yang heterogen dilihat dari kondisi sosial ekonomi, maupun tingkat pendidikan orang tua dapat berdampak pada pola asuh mereka juga yang bervariasi. Beberapa keluarga memberikan perhatian yang besar pada anak-anaknya, sementara itu kasus pada keluarga yang lain cenderung mengabaikan arti penting pendidikan keluarga dan menyerahkan sepenuhnya pada pendidikan anak di Sekolah. Sehingga banyak anak yang nilai-nilai agamanya masih kurang baik. Sebagian dari anak-anak di desa Guali masih melalaikan shalat lima waktu, tidak berpuasa di bulan Ramadhan, mereka juga meminum minuman keras (kameko dan arak), serta merokok. Oleh karena itu, dukungan dan didikan dari orang tua sangatlah penting bagi mereka dalam hal penanaman nilai-nilai Islam. Disinilah peranan orang tua mempunyai posisi penting terhadap pembentukan anak, seperti pembentukan karakter, sikap, pengetahuan, penalaran dan sebagainya. Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara”.

1. **Fokus Masalah**

Melihat berbagai ulasan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini akan di fokuskan pada peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaiaman peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara?
3. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Islam pada anak di desa Guali kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Namun penulis menspesifikkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di desa Guali Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara?
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Islam pada anak di desa Guali kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara?
3. **Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua maupun calon orang tua, untuk membimbing dan mendidik anaknya sejak kecil, sehingga menciptakan anak-anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai Islam.
2. Bagi para pemerhati pendidikan anak, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yag menarik tentang fakta penanaman nilai-nilai Islam pada anak yang terjadi di masyarakat.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pembanding dalam penulisan-penulisan yang berkaitan dengan permasalah ini.
4. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai Islam pada anak.
5. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari, juga sebagai media dalam pelatihan sekaligus landasan pemikiran dasar ketika suatu saat terjun langsung ke dunia pendidikan.
6. **Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalah pahaman makna bagi para pembaca dalam proposal ini, maka penulis menguraikan definisi operasional mengenai judul di atas, uraiannya sebagai berikut:

1. Peranan orang tua adalah kinerja yang dilakukan seorang ayah dan ibu dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai tanggung jawab terhadap anak, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk kepribadian yang islami terhadap anak.
2. Nilai-nilai Islam merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya menjadi lebih baik yaitu untuk selalu mengabdi kepada Allah SWT.
3. Anak yaitu obyek dari proses pendidikan yang dilakukan orang tua dalam keluarga dengan usia berkisar 2-15 tahun.

1. Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan,* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 43 [↑](#footnote-ref-2)
2. Salamah, *Pentingnya Membangun Karakter Anak di Usia Dini*, artikel disadur dari *i*http://abihafiz.wordpress.com.2010/03/29//pentingnya-membangun-karakter-anak-usia-dini/, diakses tanggal 10 April 2014 [↑](#footnote-ref-3)
3. Al-Husaini Abdul Majid Hasyim*, Pendidikan Anak menurut Islam,* (Bandung: PT. Sinar Baru, 1994), h. 68 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Op. Cit, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* h. 87 [↑](#footnote-ref-5)
5. Abu Yasin, *Strategi Pendidikan Negara Khilafah*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), h.17 [↑](#footnote-ref-6)
6. Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan terjeahannya,* (Jakarta : CV. Darus Sunnah, 2002), h. 561 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Op. Cit,* *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 88-89 [↑](#footnote-ref-8)